

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdapat 10 objek penelitian yaitu perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2015, pemilihan sampel penelitian ini dengan kriteria penelitian salah satunya tercatat sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam proses penghitungan variabel memiliki nilai dan rumus yang berbeda-beda sehingga mampu menjadi alat ukur yang sesuai dan layak dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan pada setiap tahunnya:

Table 5.1.1

## Hasil Perhitungan Tahun 2013 – 2015

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>UK_PERS</b>	<b>EPS</b>	<b>INFLASI</b>	<b>KI</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>
BDSE	2013	13.35	153.82	8.38	0.63	0.51	0.10	0.22
JRPT	2013	12.79	41.45	8.38	0.57	0.42	0.09	0.20
LAMI	2013	11.79	34.61	8.38	0.93	0.44	0.09	0.15
LPKR	2013	13.50	53.94	8.38	0.18	0.24	0.05	0.11
MDLN	2013	12.98	195.62	8.38	0.37	1.41	0.26	0.52
MTLA	2013	12.45	31.83	8.38	0.89	0.28	0.09	0.14
PWON	2013	12.97	23.52	8.38	0.52	0.38	0.12	0.28
RDTX	2013	12.19	737.46	8.38	0.75	0.47	0.13	0.17
SCBD	2013	12.74	514.87	8.38	0.82	0.64	0.32	0.41
SMRA	2013	13.14	76.40	8.38	0.32	0.27	0.08	0.22
BDSE	2014	13.45	211.19	8.36	0.65	0.71	0.14	0.22
JRPT	2014	12.83	55.87	8.36	0.80	0.38	0.11	0.23
LAMI	2014	11.80	29.41	8.36	0.93	0.29	0.06	0.10
LPKR	2014	13.58	112.26	8.36	0.23	0.27	0.08	0.18
MDLN	2014	13.02	56.36	8.36	0.36	0.26	0.07	0.13
MTLA	2014	12.51	35.39	8.36	0.89	0.28	0.10	0.15
PWON	2014	13.22	52.23	8.36	0.52	0.67	0.15	0.31
RDTX	2014	12.22	865.47	8.36	0.75	0.54	0.14	0.17
SCBD	2014	12.75	12.12	8.36	0.83	0.14	0.02	0.03
SMRA	2014	13.20	96.01	8.36	0.32	0.28	0.10	0.25

BDSE	2015	13.56	112.44	3.35	0.65	0.38	0.07	0.11
JRPT	2015	12.88	64.93	3.35	0.79	0.40	0.11	0.21
LAMI	2015	11.81	133.70	3.35	0.93	0.60	0.24	0.28
LPKR	2015	13.62	23.51	3.35	0.23	0.11	0.02	0.05
MDLN	2015	13.11	69.69	3.35	0.34	0.31	0.07	0.14
MTLA	2015	12.56	28.16	3.35	0.89	0.22	0.07	0.11
PWON	2015	13.27	26.20	3.35	0.52	0.36	0.07	0.15
RDTX	2015	12.27	953.36	3.35	0.75	0.61	0.14	0.16
SCBD	2015	12.75	25.81	3.35	0.83	0.16	0.03	0.04
SMRA	2015	13.27	59.28	3.35	0.32	0.19	0.06	0.14

Sumber: data telah diolah

Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2013 ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tertinggi adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BDSE) sebesar 13.35 sedangkan ukuran perusahaan yang terendah yaitu pada PT Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) sebesar 11.79. Pada tahun 2014 dan 2015 memiliki kondisi yang sama bahwa ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2014 sebesar 13.58 dan pada tahun 2015 sebesar 13.62 sedangkan ukuran perusahaan terendah pada tahun 2014 dan 2015 masih dimiliki PT PT Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) pada tahun 2014 sebesar 11.80 dan pada tahun 2015 sebesar 11.81.

*Earnings Per Share* diprosikan dengan EPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013, 2014 dan 2015 EPS tertinggi yaitu PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)

sebesar 737.46 pada tahun 2013, sebesar 865.47 pada tahun 2014 dan sebesar 953.36 pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki EPS terendah Pada Tahun 2013 adalah PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 23.52. Pada tahun EPS terendah dimiliki PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) sebesar 12.12. Dan pada tahun 2015 yang mempunyai EPS terendah adalah PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 23.51

Kepemilikan Institusional di proksikan dengan rasio kepemilikan institusional. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 kepemilikan institusional tertinggi ditunjukkan oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) sebesar 0.93. Sedangkan kepemilikan institusional terendah pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2013 sebesar 0.18 dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0.23.

Profitabilitas diproksikan dengan NPM, ROA dan ROE. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 hasil tertinggi ditunjukkan oleh PT Modernland Realty Tbk (MDLN) sebesar 1.41 sedangkan hasil terendah yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0.24. Pada Tahun 2014 perusahaan yang menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BDSE) sebesar 0.71 dan perusahaan yang terendah adalah PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) sebesar 0.14. Pada Tahun 2015 perusahaan yang menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi adalah PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) sebesar 0.61 dan menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) terendah adalah PT Lippo

Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0.11. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 menunjukkan hasil tertinggi adalah perusahaan PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) sebesar 0.32 sedangkan yang menunjukkan hasil terendah adalah PT PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2013 sebesar 0,05 dan pada tahun 2015 sebesar 0,02. Pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil tertinggi yaitu PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 0.15. dan hasil terendah dimiliki PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) sebesar 0.02. Pada Tahun 2015 perusahaan yang menunjukkan hasil tertinggi yaitu PT Lamicitra Nusantara Tbk(LAMI) sebesar 0.24. *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan hasil tertinggi yaitu PT Modernland Realty Tbk (MDLN) sebesar 0.52 dan yang menunjukkan hasil terendah adalah PT PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) sebesar 0.11. Pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil tertinggi yaitu PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 0.31.Sedangkan yang menunjukkan hasil terendah pada tahun 2014 dan 2015 dimiliki PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) sebesar 0.03 pada tahun 2014 dan 0,04 pada tahun 2015. Pada Tahun 2015 yang menunjukkan hasil tertinggi yaitu PT Lamicitra Nusantara Tbk sebesar 0.28.

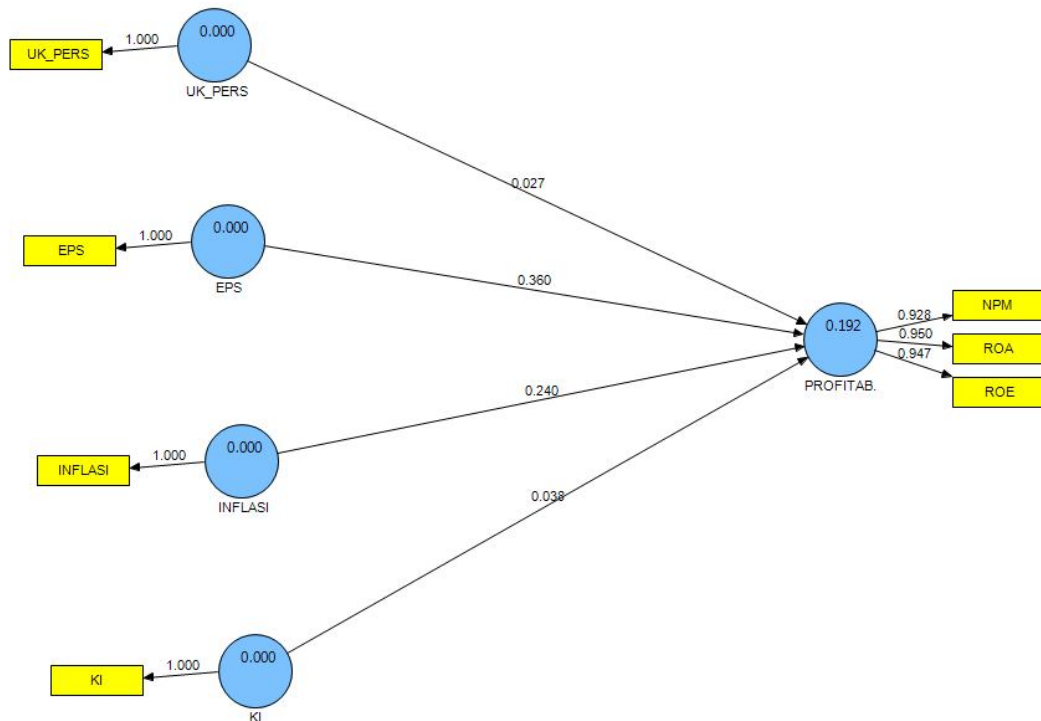
## **5.2 Uji Prasyarat Analisis Atau Uji Instrumen**

### **5.2.1 Evaluasi Outer Model**

Pengujian *outer model* (*measurement model*) adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu: *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

#### **5.2.1.1 Convergent Validity**

Convergent Validity dari model pengukuran dengan refleksif item dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score yang diestimasi dengan Software PLS. Penelitian ini menggunakan loading item kuesioner ( $\geq 0,7$ ). Hasil loading item pada outer model dapat dilihat dari gambar model dan table sebagai berikut :



**Gambar 5.1.1 Pengujian Outer Model (*Measurement Model*)**

Gambar diatas menunjukkan nilai validitas pada masing – masing konstruk terhadap itemnya. Nilai pada masing-masing dari konstruk ke item merupakan nilai dari outer loading masing - masing item. Ketentuan dikatakan item valid jika nilai dari masing-masing outer loading tersebut  $\geq 0,700$  dan mengelompok pada item lainya yang merupakan pengukuran dari masing –masing konstruk

**Tabel 5.2.1**

Convergent Validity - outer loading

	UK_PERS	EPS	INFLASI	KI	PROFITABILITAS
EPS		1.000000			
INFLASI			1.000000		
KI				1.000000	
NPM					0.928203
ROA					0.950392
ROE					0.947434
UK_PERS	1.000000				

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa keseluruhan item pada variable ukuran perusahaan, earnings per share, inflasi, kepemilikan institusional, profitabilitas. Hasil ini ditunjukkan pada nilai outer loading pada seluruh item pada masing-masing variabel  $\geq 0,700$

### 5.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing – masing variabel laten berbeda dengan variable lainnya. Model dikatakan mempunyai discriminant validity yang baik jika nilai Avarage Varience Extracted (AVE) dengan nilai ( $\geq 0,5$ ) dan Communaly ( $\geq 0,5$ ). Hasil pengujian discriminant validity dengan nilai AVE berikut



**Tabel 5.2.2**

Discriminant validity – Nilai Avarage Variance Extracted (AVE)

	<b>AVE</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>KET</b>
<b>EPS</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>INFLASI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>KI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>PROFITABILITAS</b>	0.887479	0.5	VALID
<b>SIZE</b>	1.000000	0.5	VALID

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil keenam variable memiliki nilai  $AVE \geq 0,500$  sehingga dapat dikatakan data memiliki discriminant validity yang baik. Selanjutnya dilakukan analisis validitas dengan nilai communalitas

**Tabel 5.2.3**

Discriminant validity – Nilai Communalitas

	<b>COMMUNALITY</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>KET</b>
<b>EPS</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>INFLASI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>KI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>PROFITABILITAS</b>	0.887479	0.5	VALID
<b>SIZE</b>	1.000000	0.5	VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai communality dari seluruh variabel penelitian  $\geq 0,500$  yang berarti semua variabel dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan seluruh item pada variabel valid berdasarkan seluruh kriteria pengukuran validitas.

### 5.2.1.3 Composite Reliability

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha suatu variabel dari masing-masing variabel. Cronbach's Alpha, item yang mengukur konsistensi internal dari item pembentuk variabel. Nilai batas untuk tingkat reliabilitas  $\geq 0.70$ , hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 5.2.4**

***Composite Reliability- Cronbach's Alpha***

	<b>CRONBACHS ALPHA</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>KET</b>
<b>EPS</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>INFLASI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>KI</b>	1.000000	0.5	VALID
<b>PROFITABILITAS</b>	0.937149	0.5	VALID
<b>SIZE</b>	1.000000	0.5	VALID

Hasil analisis uji reliabilitas menginformasikan bahwa seluruh variabel memenuhi Cronbach's Alpha  $\geq 0,700$  sudah memenuhi kriteria reliabel dan layak

untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.. Berdasarkan dari hasil evaluasi secara keseluruhan, baik convergent validity, discriminant validity, dan uji reliability dengan Cronbach's Alpha, yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan sebagai pengukur variabel merupakan pengukur yang valid dan reliabel.

### **5.2.2 Evaluasi Inner Model**

*Inner* model atau *structural* model adalah hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi dengan melihat nilai *R-square* kemudian melihat besarnya jalur koefisien jalur struktural dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh dari hasil *Bootstrapping*.

#### **5.2.2.1 Nilai Goodness of Fit**

Goodness of fit merupakan uji kelayakan model untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau goodness of fit antara data dengan model.

##### **5.2.2.1.1 Nilai R-Square**

Model *Goodness of fit model* diukur menggunakan *R-square* variable laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *R-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *R-square*  $> 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai *R-square*

$\leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Berikut hasil dari Smart PLS Versi2.

**Tabel 5.2.5**

*R-square*

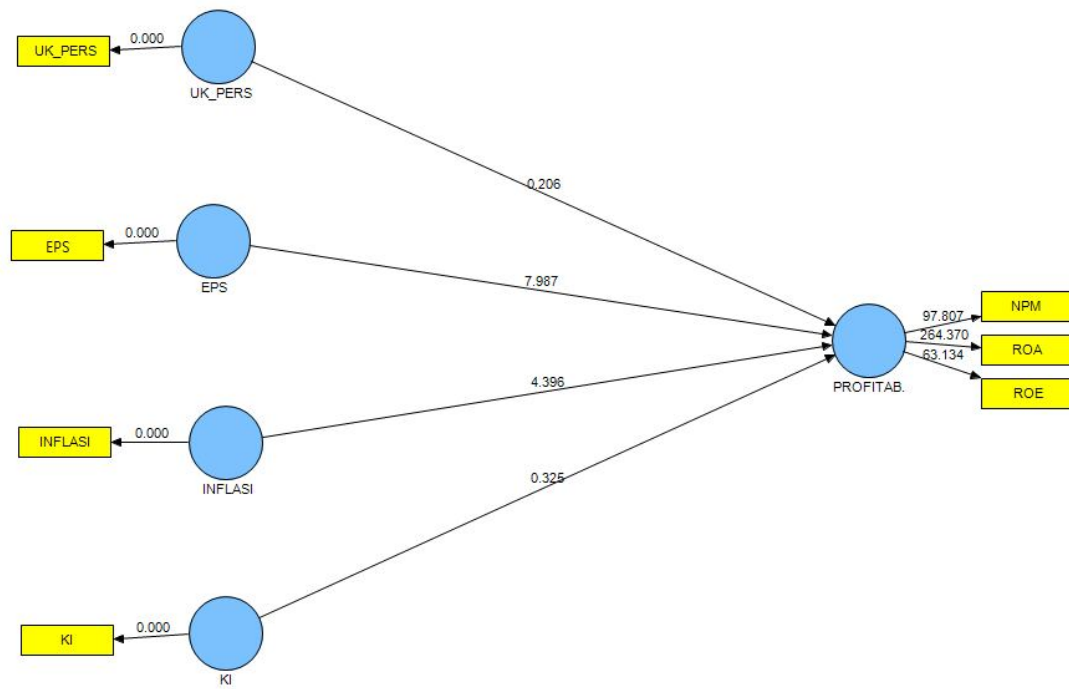
	R Square
EPS	
INFLASI	
KI	
PROFITABILITAS	0.191650
SIZE	

Tabel 5.6 merupakan model Kinerja Keuangan memberikan nilai R-Square sebesar 0.191175 yang dapat di interpretasikan bahwa variabilitas Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Inflasi, Kepemilikan institusional yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Profitabilitas sebesar 19 % sedangkan 81 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

### 5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan PLS (*Partial Least Square*) versi 2.0, dan dengan penghitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis dimana mampu membuktikan hipotesis yaitu dengan melihat signifikansi

pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik, maka didapatkan nilai sebagai berikut:



Gambar 5.3.1 *Output Bootstarpping*

**Tabel 5.3.1***Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics (O/STERR)</b>
<b>EPS -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.359087	0.347104	0.044961	0.044961	7.986581
<b>INFLASI -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.239621	0.234206	0.054514	0.054514	4.395562
<b>KI -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.034807	0.017716	0.107135	0.107135	0.324891
<b>UK_PERS -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.021796	0.002739	0.105824	0.105824	0.205965

*Path Coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dan hubungan antar variabel. Dengan criteria sebagai berikut :

- a) Apabila t hitung (t-statistik)  $>$  t tabel, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima
- b) Apabila t hitung(t-statistik)  $<$  t tabel, yaitu kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak

**H<sub>0</sub>1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**Tabel 5.3.2**

*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>	<b>T tabel</b>	<b>KET</b>
<b>UK_PERS -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.021796	0.205965	1.96	Tidak Signifikan

Sumber: Output PLS

Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas adalah tidak signifikan karena  $t$  hitung <  $t$  tabel, yaitu kurang dari 1,96 nilai  $t$ -statistik sebesar  $0.205965 < 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.021796 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah positif dengan demikian hasil  $t$ -statistik sebesar 0.205965 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis atau H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>02</sub> : Earnings Per Share berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**Tabel 5.3.3**

*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>	<b>T tabel</b>	<b>KET</b>
<b>EPS -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.359087	7.986581	1.96	Signifikan

Sumber: Output PLS

*Earnings Per Share* terhadap Profitabilitas adalah signifikan karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu lebih dari 1,96 nilai  $t$ -statistik sebesar 7.986581  $<$  1,96. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.359087 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *earnings per share* terhadap profitabilitas adalah positif dengan demikian hasil  $t$ -statistik sebesar 7.986581 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis atau H<sub>0</sub> diterima H<sub>2</sub> diterima.



**H<sub>03</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas****Tabel 5.3.4***Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR)</b>	<b>T tabel</b>	<b>KET</b>
<b>INFLASI -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.239621	4.395562	1.96	Signifikan

Sumber: Output PLS

Inflasi terhadap Profitabilitas adalah signifikan karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yaitu lebih dari 1,96 nilai t-statistik sebesar  $4.395562 < 1.96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.239621 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas adalah positif dengan demikian hasil t-statistik sebesar 4.395562 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis atau H<sub>0</sub> diterima H<sub>3</sub> diterima.

**H<sub>04</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**Tabel 5.3.5**

*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>	<b>T tabel</b>	<b>KET</b>
<b>KI -&gt; PROFITABILITAS</b>	0.034807	0.324891	1.96	Tidak Signifikan

Sumber: Output PLS

Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas adalah signifikan karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu lebih dari 1,96 nilai  $t$ -statistik sebesar  $0.324891 < 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.034807 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas adalah positif dengan demikian hasil  $t$ -statistik sebesar 0.324891 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hipotesis atau  $H_0$  diterima  $H_4$  ditolak

#### **5.4 Pembahasan hasil penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earnings Per Share*, Inflasi, Kepemilikan Institusional Terhadap pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, mampu menjawab hipotesis yang terdapat pada Bab II yang menyatakan bahwa :

#### **5.4.1 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah tidak signifikan karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu kurang dari 1,96 nilai  $t$ -statistik sebesar  $0.205965 <$  1,96. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.021796 yang menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berlawanan arah. Dimana Ukuran Perusahaan (X1) merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan diproksikan dengan Ln Total Asset terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, ROA, ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirawati (2013) pada perusahaan *real estate* tahun 2010 – 2012 di BEI bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh profitabilitas karena profitabilitas dapat dilihat dari pendapatan jika pendapatan naik dan perusahaan memiliki kebijakan yang mampu menekan biaya maka profitabilitas juga mengalami kenaikan.

#### **5.4.2 Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

*Earning Per Share* (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah tidak signifikan karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu kurang dari 1,96 nilai  $t$ -statistik sebesar  $7.986581 <$  1,96. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.359087 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *earnings per share* terhadap profitabilitas satu arah. Dimana Earning Per Share adalah laba per lembar saham

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Jika Earning Per Share semakin besar maka profitabilitas perusahaan semakin besar. Hal ini dapat menarik minat investor atau pemegang saham untuk menanamkan saham diperusahaan.

#### **5.4.3 Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

Inflasi ( X3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan karena t hitung  $> t$  tabel, yaitu lebih dari 1,96 nilai t-statistik sebesar  $4.395562 < 1,96$ . Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.239621 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas adalah searah. Inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Bila inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun, sebaliknya bila inflasi menurun profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan lebih stabil. Tinggi rendahnya inflasi dapat menentukan sektor produksi perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Glenda Kalengkongan (2013) pada bank syariah tahun 2008- 2010. Namun Hasil Penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) memiliki perbedaan yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2008 – 2010.

#### **5.4.4 Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu lebih dari 1,96 nilai t-statistik sebesar  $0.324891 < 1,96$ . Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0.034807 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas berlawanan arah. Dimana kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama instusi. Jika semakin kecil kepemilikan institusional maka profitabilitas semakin kecil. Pihak Institusional yaitu pihak agency yang bertugas memonitor manajemen laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahant (2013) pada perusahaan manufaktur tahun 2010 -2011 bahwa pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung ber-tindak untuk kepentingan mereka sendiri meski-pun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Menurut Modigliani adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai per-usahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif. Namun Hasil Penelitian yang dilakukan Mirawati (2013) pada Perusahaan Real Esatate pada tahun 2010 – 2012 menyatakana kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.